

SELFISH, SELF LOVE, SELFLESS

Ps. Andy Setiawan

Minggu, 5 Juni 2022

PRINSIP

Mengasihi diri sendiri (*Self Love*) yang Tuhan maksud bukanlah egois (*Selfish*), tetapi kita memilih yang terbaik untuk diri sendiri karena Tuhan ingin yang terbaik bagi kita.

APLIKASI

1. Bertobat dan terima pengampunan Tuhan. Cintai diri kita dengan memperjuangkan keputusan yang terbaik di setiap saat.
2. Jadikan Yesus sebagai pusat hidup kita, bukan aku. Maka, kita akan bisa belajar menyangkal diri, melupakan kepentingan diri sendiri (*Selfless*).
3. Pelajari Firman Tuhan dan mulai praktikkan. Belajar taat (memikul salib). Lapar dan hauslah akan kebenaran, *it will change your life*.

PERTANYAAN

1. Coba pikirkanlah, sikap *selfish*/egois apa yang masih sering Anda lakukan? Sharingkanlah dalam hal apa dan apa yang menjadi pemicunya. Dan apa saja yang seringkali menghalangi Anda untuk bersikap *selfless*?
2. Sejauh mana Anda telah mengasihi diri Anda sendiri (*self love*)? Apakah Anda sudah memperjuangkan keputusan yang terbaik untuk diri Anda setiap harinya? Sharingkanlah dalam hal apa.
3. Hal praktis apa yang akan Anda lakukan untuk menjadi pribadi yang lebih *selfless* yang akan mengubah hidup Anda?

RK20220605

Andy S

“Selfish, Self Love, Selfless”

EGO adalah cara kita memandang diri sendiri, bagaimana kita menganggap diri kita sendiri. Sebaik, sehebat, dan sesempurna apa kita memandang diri kita?

EGO seringkali menjadi penyebab dari:

- Hampir semua masalah dalam hidup ini; mulai dari masalah keluarga, petemanan, masalah di dalam gereja, dan juga masalah dengan Tuhan.
- Perang di dunia ini; misalnya Pig War (Perang Babi), yang diawali oleh ditembaknya seekor babi yang dimiliki seorang petani Inggris, karena babi tersebut makan kentang dari petani Amerika.
- Pertengkaran dengan teman kita, perpecahan hubungan keluarga, bahkan perpisahan antara suami-istri.

Masalah kecil sering menjadi besar karena EGO kita.

Saat EGO kita tidak dilatih menjadi dewasa, kita akan menjadi egois/ selfish, yang:

1. **Di mana pun akan menimbulkan banyak masalah.**
Misalnya karena *selfish* jadi brantem di tempat parkir, saat antri, bahkan saat berolahraga.
2. **Menghancurkan potensi diri kita** (potensi kita tidak berkembang), padahal kita diberikan banyak talenta.
Ronaldo muda pernah meramalkan adanya seorang pesepak bola yang lebih berbakat darinya. Tetapi ramalannya tidak pernah terjadi karena orang yang dimaksud hidupnya sudah keburu kacau saat tidak bijaksana dengan gaji besar yang diterimanya. Walau orang ini mengakui bahwa *skill*nya lebih hebat dari Ronaldo, tetapi ia tidak memiliki sikap hati, *attitude*, dan lingkungan yang mendukungnya
3. **Menghalangi kita menjalani *destiny/ rencana yang Tuhan sediakan***, karena kita hidup semau gue.
Orang yang *selfish* tidak ingin hidup di dalam rencana Allah. Orang yang *selfish/ egois* inginnya:
 - Segala sesuatu berpusat kepada **dirinya**.
 - Segala sesuatu berjalan sesuai keinginan**nya**.
 - *It's all about me*.

EGO bisa dimanjakan, tetapi saat **EGO dilatih** maka kita akan menjadi semakin dewasa, sehingga kita bisa:

1. **Menyelesaikan banyak masalah.**
Saat ribut, kita yang terlebih dahulu meminta maaf – itu bukan masalah bagi kita. Tetapi orang yang *selfish*, saat tidak ada masalah juga akan membuat masalah.
2. **Memaksimalkan potensi diri.**
3. **Mau menjalani *destiny/ rencana yang Tuhan sediakan*.**

Matius 22:37-39 [BIS]

37 Yesus menjawab, "Cintailah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan seluruh akalmu.

38 Itulah perintah yang terutama dan terpenting!

39 Perintah kedua sama dengan yang pertama itu: Cintailah sesamamu seperti engkau mencintai dirimu sendiri.

Tetapi bukankah Tuhan yang memerintahkan kita untuk **mencintai diri sendiri**?

Yang Tuhan maksud dengan **mencintai diri sendiri** (*Self Love*) adalah:

- **Menginginkan yang terbaik** untuk diri kita.
Yang terbaik tidak selalu yang terenak/ termudah.
Samcan enak tetapi bukan yang terbaik bagi kesehatan kita.
Hidup jujur/ kudus/ rajin tidaklah mudah tetapi itulah yang terbaik. Bandingkan bila kita tidak jujur, nama kita akan buruk dan anak kita akan terkenal sebagai anak yang bapaknya tukang bohong.
- **Rela berkorban** untuk diri sendiri.
Mau melatih diri untuk menjaga makan (diet) atau disiplin berolahraga demi kesehatannya.

Jadi Self Love membuat kita berusaha **memilih yang baik** dan **menolak yang buruk** – itulah orang yang mengasihi dirinya sendiri.

Dalam hal ini kita sering salah mengerti tentang Tuhan. Kita mengira perintah Tuhan itu hanya untuk membatasi kita saja dan membuat kita tidak bebas, atau hanya untuk menyenangkan Tuhan saja, padahal semua perintah Tuhan adalah selalu menginginkan yang terbaik bagi kita, untuk kebaikan kita sendiri.

Tuhan tidak menginginkan kita binasa, Tuhan ingin:

- Kita semua bisa diselamatkan.
- Kita bukan hanya diampuni tapi hidup sebagai anak Allah.

Markus 8:34b-37

[TB] 34b Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus **menyangkal dirinya, memikul salibnya** dan mengikut Aku.

[BIS] 34b Orang yang mau mengikuti Aku, harus **melupakan kepentingannya sendiri** (selfless), kemudian memikul salibnya (belajar taat), dan terus mengikuti Aku.

Kalau kita mau mengikut Tuhan, kita harus belajar selfless, belajar taat, dan mengikut Tuhan. Ini bukan untuk kebaikan Tuhan, tetapi untuk kebaikan kita. Tetapi orang yang hidup semau gue, tidak mau ikut Tuhan.

Orang yang *selfish* tidak mau hidup dalam rencana Tuhan, “Zaman sekarang yang penting hidup asyik, ini apaan, malah disuruh sangkal diri?”.

[BIS]

35 Sebab orang yang mau mempertahankan (tidak mau menyerahkan) hidupnya, **akan kehilangan hidupnya**. Tetapi orang yang mengorbankan hidupnya (menyerahkan) untuk-Ku dan untuk Kabar Baik dari Allah, akan menyelamatkannya.

36 Apa untungnya bagi seseorang, kalau seluruh dunia ini menjadi miliknya, tetapi ia kehilangan hidupnya?

37 Dapatkah hidup itu ditukar dengan sesuatu?

(ayat 35)

- Orang yang mempertahankan kemauannya sendiri akan kehilangan hidupnya.
Orang yang *selfish* akan ribut terus, misalnya dengan pasangannya, sehingga dia akan kehilangan hidupnya. Keluarga dan pekerjaannya berantakan, potensinya tidak bisa maksimal.
- Tetapi orang yang mau mengorbankan hidupnya, yang mau menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dan belajar hidup taat kepada kabar baik yang Tuhan berikan, itu akan menyelamatkan hidupnya.
Keluarga dan pekerjaan kita akan lebih baik. Kalau terjadi ribut, kita selesaikan, jadi beres. Dengan demikian kita justru akan mendapatkan hidup kita.

(ayat 36-37) Untuk apa naik mobil mewah kalau keluarga kita berantakan? Untuk apa semua itu kalau nama kita ternyata jelek di luar sana? Untuk apa hidup mewah kalau pada akhirnya ditangkap dan masuk penjara karena menipu?

Jadi Self Love bukan Selfish – Mencintai diri yang Tuhan maksud itu bukan menjadi egois. Dan semua yang firman Tuhan ajarkan adalah untuk kebaikan kita semua.

SELFISH	SELF LOVE
Berpusat pada diri sendiri	Berpusat pada Tuhan, karena yang terbaik adalah Tuhan
Melakukan apa yang saya mau	Melakukan firman Tuhan
Tidak mau bertumbuh	Mau bertumbuh dewasa
Menimbulkan masalah (masalah kecil jadi besar)	Menyelesaikan masalah (masalah besar jadi kecil)
Menghalangi potensi kita berkembang	Memaksimalkan potensi kita
Membuat kita berjalan sesuai kemauan sendiri	Membuat kita berjalan dalam rencana Tuhan
Makan sepuasnya	Makan yang sehat
Kita kerja seenaknya	Kita kerja dengan excellence
Tidak bayar utang	Menyelesaikan utang
Hidup dalam kekecewaan, mengumbar-umbar kepahitan (playing victim)	Memilih untuk memaafkan karena memaafkan adalah yang terbaik untuk kita
Senang dilayani	Senang melayani
Lebih suka diberi	Lebih suka memberi

Kalau kita merasa hidup kita baik-baik saja, cukup baik, tidak jahat, suka menolong orang, sudah ke gereja dan melayani – hati-hati, karena soal *selfish* ini terbukti sudah menghancurkan manusia dari sejak di Taman Eden saat manusia tergoda menjadi *selfish*.

Belum tentu orang yang hidupnya seperti baik-baik saja itu tidak egois dan sudah hidup dalam Tuhan.

Di dalam memberi pun kadang-kadang kita tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, melainkan sesuai dengan yang kita mau. Belajarlah berpusat kepada Tuhan.

Kejadian 3:1b-13 [BIS]

1b Ular itu bertanya kepada perempuan itu, "Apakah Allah benar-benar melarang kalian makan buah-buahan dari segala pohon di taman ini?"

2 "Kami boleh makan buah-buahan dari setiap pohon di dalam taman ini," jawab perempuan itu,

3 "kecuali dari pohon yang ada di tengah-tengah taman. Allah melarang kami makan buah dari pohon itu ataupun menyentuhnya; jika kami melakukannya, kami akan mati."

4 Ular itu menjawab, "Itu tidak benar; kalian tidak akan mati."

5 Allah mengatakan itu karena dia tahu jika kalian makan buah itu, pikiran kalian akan terbuka; **kalian akan menjadi seperti Allah** dan mengetahui apa yang baik dan apa yang jahat."

Iblis selalu berusaha membuat kita salah paham terhadap Tuhan, membuat kita berpusat pada diri sendiri. Kita dipancing untuk berpikir bahwa Tuhan tidak baik, seolah Tuhan ingin kita berwawasan sempit, ikut Tuhan seolah menghalangi kita berkembang. Kita dikecoh bahwa dengan makan buah itu, kita bisa menjadi seperti Allah, yaitu kita memiliki posisi untuk mengetahui/ menentukan apa yang baik dan jahat dalam hidup kita sendiri, kita bisa atur hidup kita sendiri mau ngapain, tidak usah mengikuti standar firman.

6 Perempuan itu melihat bahwa pohon itu indah, dan buahnya nampaknya enak untuk dimakan. Dan ia berpikir alangkah baiknya jika dia menjadi arif. Sebab itu ia memetik buah pohon itu, lalu memakannya, dan memberi juga kepada suaminya, dan suaminya pun memakannya.

Adam dan Hawa "termotivasi" untuk memakan buah yang dilarang Tuhan karena ingin memiliki posisi seperti Tuhan: ingin membuat keputusan sendiri, mengatur/ menentukan semuanya sesuai standar/ keinginan sendiri, dan tidak perlu taat kepada Tuhan. Itulah yang menghancurkan mereka.

Adam dan Hawa tidak langsung jatuh ke dalam dosa. Tetapi waktu benih keegoisan kita biarkan menguasai hati kita, maka pikiran kita semakin lama akan semakin jahat, makin jauh dari Tuhan. Saat baca Alkitab, kita tidak bisa nyambung karena pikiran kita jauh dari Tuhan, kita tidak bisa mengerti firman. Kejatuhan ke dalam dosa hanya tinggal tunggu waktu.

7 Segera sesudah makan buah itu, pikiran mereka terbuka dan mereka sadar bahwa mereka telanjang. Sebab itu mereka menutupi tubuh mereka dengan daun ara yang mereka rangkai.

8 Petang itu mereka mendengar TUHAN Allah berjalan di dalam taman, lalu mereka berdua bersembunyi di antara pohon-pohon supaya tidak dilihat oleh TUHAN.

9 Tetapi TUHAN Allah berseru kepada laki-laki itu, "Di manakah engkau?"

10 Laki-laki itu menjawab, "**Saya mendengar Engkau di taman; saya takut, jadi saya bersembunyi karena telanjang.**"

Allah bukannya tidak tahu tetapi Allah sabar terhadap mereka.

- Saat keegoisan kita biarkan berkembang dalam hati kita, maka dosa akan mulai menguasai hidup kita.
- Saat kita tidak mau dipimpin Tuhan, tidak mau belajar taat pada firman Tuhan lagi, maka kita akan kehilangan hubungan dengan Tuhan. Tuhan menjadi Pribadi yang jauh dari Adam dan Hawa, Tuhan menjadi Pribadi yang tidak menyenangkan yang ingin kita hindari dalam hidup kita.

Kita menghindari Tuhan karena berpikir, "*Tuhan mah terlalu rohani, sedangkan kita tidak.*"

Kita pergi ke gereja pun hanya karena mau-maunya kita sendiri, hanya asal ke gereja saja, tanpa mau taat firman Tuhan, maka hubungan kita dengan Tuhan pun pasti tidak terjadi.

11 "Siapa yang mengatakan kepadamu bahwa engkau telanjang?" Allah bertanya. "Apakah engkau makan buah yang Kularang engkau makan itu?"

12 Laki-laki itu menjawab, "**Perempuan yang Engkau berikan** untuk menemani saya, telah memberi buah itu kepada saya, lalu saya memakannya."

13 TUHAN Allah bertanya kepada perempuan itu, "Mengapa kaulakukan itu?" Jawabnya, "**Saya ditipu ular, sehingga saya makan buah itu.**"

Ternyata buah keegoisan tidak hanya sampai kehilangan hubungan dengan Tuhan saja. Adam dan Hawa mulai:

- Saling menyalahkan satu sama lain.
- Terjadi perpecahan di antara mereka.
- Bahkan menyalahkan Tuhan atas dosa yang mereka lakukan.

Kita juga sering egois seperti itu:

- Saat bercerai, kita berkata, "*Mengapa Tuhan izinin saya nikah sama dia? Amit-amit. Padahal dulu saya doa dulu, ketemu juga di gereja.*"
- Kita kecewa atau ribut dengan pasangan kita / teman kita, dimulai dari *selfish*.
- Kita tidak mau baca Alkitab, tidak mau taat sama Tuhan, tidak mau pelayanan, akarnya karena *selfish* – karena kita tidak mau diatur sama Tuhan dan tidak mau berada dalam rencana Allah.
- Kita tentukan sendiri apa yang menurut kita baik/ jahat dalam hidup kita, "*Menurut gue cukup begini.*"

Apa yang harus kita kerjakan?
Selalu ada jalan keluar dari Tuhan:

1] Bertobat dan menerima pengampunan Tuhan

Sekali pun Adam dan Hawa berdosa dan menghindari Tuhan, Tuhanlah yang menyediakan jalan keluar bagi mereka. Di Kejadian 3 itulah Tuhan pertama kali menyatakan jalan keluarnya, yaitu bahwa Yesus akan datang untuk menebus dosa manusia. Jadi sudah sejak dari zaman Perjanjian Lama penebusan Kristus dinyatakan.

Kejadian 3:14-15

14 Sesudah itu TUHAN Allah berkata kepada ular itu, "Engkau akan dihukum karena perbuatanmu itu; dari segala binatang hanya engkau saja yang harus menanggung kutukan ini: Mulai sekarang engkau akan menjalar dengan perutmu, dan makan debu seumur hidupmu.

*15 Engkau dan perempuan itu akan saling membenci, keturunannya dan keturunanmu akan selalu bermusuhan. **Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan menggigit tumitnya.**"*

Apa yang Tuhan katakan kepada ular, itu bukan kepada ular sebagai binatang melainkan ular sebagai lambang dari Iblis.

Jadi dari sejak Kitab Kejadian, Yesus sudah dinubuatkan (-> *The First Gospel*/ Injil yang Pertama), bahwa:

- **Keturunan perempuan itu akan meremukkan kepala Iblis**, bicara tentang Allah akan menjadi manusia dan turun ke dunia melalui seorang perempuan untuk menghancurkan semua pekerjaan Iblis.
- **Dan iblis akan meremukkan tumitNya**, bicara bahwa Yesus akan disalibkan untuk menebus dosa kita.

Tuhan memutuskan untuk datang ke dunia karena Tuhan tahu manusia tidak mungkin bisa menyelamatkan dirinya sendiri, oleh karena itu Tuhanlah yang menyediakan jalan keselamatan itu lewat penebusan Kristus.

2] Menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupan dan kekuatan kita

Tuhan bukan hanya mau kita jadi orang Kristen atau orang yang diampuni, tetapi Tuhan mau kita hidup sebagai anak Allah – memiliki hidup yang berkemenangan, hidup yang memuliakan Tuhan, hidup yang luar biasa. Oleh karena itu mari kita belajar menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupan dan kekuatan kita.

Yesus adalah contoh yang sangat jelas tentang kehidupan yang tidak egois:

- Yesus meninggalkan kenyamanan surga, melepaskan hakNya untuk dihormati, dan memilih turun ke dunia untuk menyelamatkan kita.
- Semua dosa kita ditimpakan kepadanya yang tidak pernah bersalah, supaya kita diampuni.
- Yesus rela ditolak supaya kita diterima.
- Yesus rela menanggung hukuman supaya kita dijadikan benar.

Kehidupan Yesus semua tentang melayani orang lain, Dia adalah Pribadi yang sangat tidak *selfish*.

Saat kita menjadikan Yesus sebagai pusat hidup kita, maka kita akan mendapatkan teladan, mendapatkan prinsip kehidupan serta kekuatan untuk mengalahkan keegoisan kita.

Firman Tuhan di dalam Markus 8 tadi mengatakan bahwa kita harus menyangkal diri dan memikul salib setiap hari, supaya kita tidak menjadi egois tapi bisa makin bertumbuh dewasa di dalam Tuhan.

Mengapa kita harus belajar sangkal diri (*selfless*) dan taat setiap hari?

Karena kita tidak bisa bersembunyi dari semua proses di dalam hidup ini, pasti terjadi hal yang akan menimbulkan salah paham dan pertengkaran. Demikianlah kehidupan ini akan terus memberi kesempatan kepada kita untuk melatih EGO kita agar tidak menjadi egois (*selfish*).

Jadi hadapilah kehidupan ini sebagai anak-anak Allah yang terus berpusat pada Kristus, karena dari Dialah kita menerima dan menikmati cinta Tuhan yang sudah menebus dan mengampuni semua dosa kita, dan yang memampukan kita untuk tidak hidup mengikuti EGO kita lagi – tetapi hidup sesuai dengan rencana yang Tuhan sudah sediakan bagi kita. Belajarlah dari *selfish* menjadi *selfless* seperti Yesus.

Setiap hari kita mempunyai potensi untuk berantem dan kesal terhadap orang lain, di mana pun (di rumah, di jalanan, di parkir), soal apa pun (pencet odol, handuk berantakan).

Kalau masih *selfish*, jangan dulu nikah; tetapi kalau ingin nikah belajarlah *selfless*.

3| Mau mempelajari firman Tuhan dan mempraktekannya

Saat kita belajar firman Tuhan dan mau mempraktekannya, maka firman Tuhan akan mengajar kita untuk:

✓ **Selalu memilih Yesus dalam hidup kita**

- Marah atau tidak? Karena kita pilih Yesus, kita cek, Yesus marah atau tidak? Tidak, jadi tidak marah. Hidup kudus atau tidak? Karena memilih Yesus yang kudus, kita juga memilih hidup kudus. Berdosa atau tidak? Karena kita memilih Yesus dan Yesus tidak berdosa, jadi kita pilih tidak berdosa.
- Tetapi kemudian kita jatuh. Kita belajar firman bahwa saat kita jatuh Yesus tetap mengasihi kita. Dan firman Tuhan mengajar untuk memilih Yesus lagi, sehingga kita kembali kepada Tuhan, bertobat lagi.
- Tetapi, eh jatuh lagi. Firman Tuhan mengajar kita untuk kembali memilih Yesus lagi, "*Bertobat lagi anakku. Aku tidak pernah membuang kamu.*"
- Kalau kita terus mempelajari firman, lama-lama kita akan terlatih untuk memilih Yesus dalam hidup ini.

✓ **Mengasihi dan melayani sesama**

Mengapa melayani? Karena melayani itu baik buat kita. Hanya orang *selfish* yang tidak mau melayani. Saat kita mau belajar firman Tuhan, maka Tuhan mengajarkan kita untuk menjadi *selfless* dan mau belajar melayani seperti Yesus melayani. Melayani yang dimaksud bukan sekadar melayani yang terjadwal di gereja, tetapi melayani dalam arti belajar memiliki hati hamba.

Kita belajar merendahkan hati. Saat terjadi ribut di rumah, karena kita sudah terbiasa merendahkan hati, kita bisa minta maaf duluan, sudah terbiasa mengecilkan masalah.

Matius 23:11

Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.

Kalau ingin menjadi yang terbesar, jadilah pelayan; artinya kalau mau keluarga/ kepemimpinan/ bisnis/ profesi kita berkembang, maka jadilah pelayan, belajarlah melayani. Tidak percaya?

Lihatlah apa yang diajarkan seminar-seminar yang mahal:

- *The first step to success in any business is to ask your customers what they want.*
- *A satisfied customer is the best business strategy of all.*

Padahal Alkitab sudah terlebih dahulu mengajarkannya, bahwa dengan belajar melayani kita pasti sukses.

Matius 5:6

Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.

Stay hungry stay foolish adalah *quote* dari Steve Jobs, yang artinya: jadilah orang yang terus merasa lapar untuk belajar, dan jadilah orang yang merasa bodoh sehingga kita terus mau berkembang. Orang kagum kepada Steve Jobs karena prinsip hidupnya yang luar biasa, termasuk seorang India yang berkata, "*Understand it because it will change your life.*"

Tetapi firman Tuhan sudah mengatakannya ribuan tahun sebelum Steve Jobs mengatakannya. Kalau kata-kata dari Steve Jobs saja bisa mengubah hidup kita, apalagi kalau kita belajar firman Tuhan, it will change your life! Jadi kalau mau hidupmu berubah; potensi, profesi, dan keluargamu berkembang, belajarlah firman Tuhan, tunduklah kepada Tuhan, jangan hanya belajar apa yang enak/ mudah bagi kita – maka *it will change your life.*

Percayalah bahwa firman Tuhan itu baik bagi kita, oleh karena itu belajarlah akan firman Tuhan.

Jadi kalau Alkitab mengajarkan kita untuk belajar melayani, *it will change your life.*

Dengan belajar melayani, kita akan memiliki hati hamba, sehingga:

- Kita belajar cara bagaimana kita bersikap terhadap orang di rumah kita, *it will change our life.*
- Kita mengerti bagaimana bersikap terhadap orang di kantor, sehingga kita bisa berhasil dalam pekerjaan.
- Kita tahu bagaimana bersikap di dalam mengembangkan bisnis kita.

KESIMPULAN:

Apa yang harus kita kerjakan?

Cintai diri kita dengan cara memperjuangkan yang terbaik untuk hidup kita.

Dan inilah yang terbaik untuk hidup kita:

- Bertobat dan menerima pengampunan Tuhan.
- Menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupan dan kekuatan kita.
- Mempelajari firman Tuhan dan mempraktekannya.

It will change your life!

-oOo-

CLCC ada bukan sebagai gereja yang hanya mengadakan kebaktian, tetapi Tuhan memanggil CLCC untuk memberkati kota. Salah satunya bekerja sama dengan **Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RumahRuth)**, untuk bersama menemukan harapan dan masa depan kembali bagi perempuan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan), anak-anak batal aborsi, dan anak terlantar.

www.instagram.com/rumahruth

Info Donasi: linktr.ee/rumahruth/

-

Dengar firman bisa sendirian di rumah *via online* tetapi **menjadi gereja** berarti bersama-sama melayani, bersama-sama memuji Tuhan, bersama-sama saling memperhatikan dan saling mengasihi – itulah esensi gereja.

Kalau terus beribadah di rumah saja, kita akan menjadi egois karena fokusnya aku-aku-aku. Sedangkan gereja bukan soal aku melainkan soal Tuhan, kebersamaan, dan saling. Oleh karena itu mulai bulan Juli CLCC akan full *onsite* (rekaman khotbah tetap akan diupload).

-oOo-

DOA

Tuhan Yesus,

Terima kasih untuk firmanMu

yang mengingatkan kami untuk keluar dari *selfish* kami dan belajar menjadi *selfless*;

karena Engkau juga seperti itu.

Kami bersyukur Engkau sudah memberi kami teladan,

kami bersyukur Engkau sudah melakukannya terlebih dahulu kepada kami.

Tuhan Yesus,

Kami bersyukur bahwa Engkaulah Tuhan kami yang akan memimpin dan memelihara kami;

Engkau terus bicara kepada kami, sampai firmanMu menjadi kebenaran dalam hidup kami, sampai kami boleh belajar hidup dalam rencana Allah dan taat dalam rencanaMu.

Sebab kami mau, Tuhan, tapi kami tidak mampu,

oleh karena itu bantu kami, Tuhan, supaya kami hidup di dalamnya.

Berkati kota dan bangsa kami,

pakai hidup kami untuk jadi berkat bagi kota dan bangsa kami sebagai anak-anakMu.

Ajar kami memberi dengan hati bersyukur karena Engkau sudah terlebih dahulu memberi kepada kami, dan Engkau akan terus memberkati kami.

Biar kami sebagai anak-anakMu mau terlibat dalam pekerjaanMu di dunia ini,

kami mau terlibat dalam proyekMu di dunia ini;

oleh karena itu kami mau belajar memberi dengan hati bersyukur.

Terima kasih Tuhan

Amin

-oOo-

SONG LIST

1. Tuhan Kau Perkasa (JPCC Worship)
2. Serukan NamaNya (JPCC Worship)
3. Goodness of God (Bethel Music)
4. God You're So Good (Passion)
5. Berkenan BagiMu (Unlimited Worship)